

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa yang di mulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu.Masa setelah melahirkan selama 6 Minggu atau 40 hari menurut hitungan awam merupakan masa yang penting sekali untuk terus dipantau. Nifas merupakan masa pembersihan rahim sama halnya seperti masa haid. (Saleha, 2014)

Setelah melahirkan seorang ibu tidak mempunyai pilihan lain kecuali harus menyusui bayinya. Hal ini juga di yakini oleh budaya yang ada di Masyarakat bahwa akan sempurna menjadi seorang ibu apabila sudah bisa mengandung, melahirkan dan menyusui. Selama kehamilan, payudara menjadi lebih besar seiring dengan meningkatnya jumlah dan ukuran kelenjar sebagai hasil dari peningkatan kadar estrogen. (Astutik, 2014)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih termasuk yang tinggi di Asia dan sebagian besar terjadi pada masa nifas. Data SDKI 2012 menunjukkan Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 102 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 AKB di Indonesia yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Berdasarkan Laporan Derajat Kesehatan Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota tahun 2012, angka harapan hidup di provinsi Jawa Timur tahun 2012 dalam satuan tahun sebesar 70,09 angka kematian bayi dalam satuan per 1000

kehamilan hidup sebesar 28,31 dan angka kematian ibu dalam satuan 100,000 kelahiran hidup sebesar 97,3 (Dinas kesehatan Jawa Timur, 2012)

Sekitar 40 tahun silam, jumlah wanita yang memilih menyusui sendiri bayinya mulai berkurang. Jumlah terendah terjadi di tahun-tahun awal 70 an ketika kurang dari 40 % yang memilih ASI, dan pada minggu ke enam setelah melahirkan kurang dari 20 % memberikan ASI kepada bayinya. Alasan ketidak suksesan memberi ASI telah dipelajari, salah satu faktor dikarenakan fungsi payudara di masa sekarang ini sebagai simbolis seksual, bahwa payudara adalah zona terlarang dan harus disembunyikan dan tidak boleh diekspos. Selain faktor di atas masalah yang muncul seperti; puting susu yang terlipat ke dalam, puting susu lecet, dan lain-lain. Ironisnya ahli laktasi menemukan banyak wanita mengalami masalah dalam teknik menyusui (Lee, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Etty S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”. didapatkan cakupan pemberian ASI pada bayi baru lahir mulai Januari – Desember 2014 sebanyak 32 yang di berikan ASI eksklusif dan 3 masih menggunakan susu formula dan 2 masih terdapat kegagalan dalam proses menyusui yang benar.

Berdasarkan sebuah Penelitian relevan yang dilakukan Yuktiana, di Laboratorium Farmakologi Klinik Rumah Sakit Dr.Hasan Sadikin (RSHS) Bandung didapatkan hasil bahwa ekstrak air buah papaya muda memberikan efek positif terhadap gambaran *histology* kelenjar *mammae* laktasi dengan meningkatkan jumlah dan diameter kelenjar *mammae* laktasi rata – rata induk mencit. Penelitian ini dilakukan pada 7 induk mencit dengan dosis 20 mg/30 g BB/hari perlakuan diberikan pada hari ke 4 sampai ke 16 pada periode laktasi. Pada akhir perlakuan kelenjar *mammae* semua induk mencit dikorbankan untuk diambil kelenjar *mammae*

pada satu lokasi yang sama yaitu inguinal. Kelenjar mammae kemudian dibuat sediaan histology dengan pewarnaan hemaktosilin eosin (HE) untuk dihitung jumlah dan diukur diameter alveolinya menggunakan mikroskop dengan pembesana 400 kali, diameter alveoli rata – rata pada induk mencit sedang menyusui pada ekstrak air buah papaya muda lebih tinggi.

Dari uraian diatas maka diperlukan sebuah asuhan yang komperhensif, dan yang termasuk salah satunya adalah asuhan sayang ibu yang sifatnya mendukung selama persalinan merupakan suatu standar pelayanan kebidanan. Asuhan yang mendukung berarti bersifat aktif dan turut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung serta dukungan dapat di berikan oleh orang-orang terdekat pasien (suami, keluarga, teman, perawat, serta bidan maupun dokter) (Asrinah, 2010).

Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melaksanakani studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Post SC dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. “N” P10001 Nifas Post SC hari ke 10 dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang 2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. “N” P10001 Nifas Post SC hari ke 10 dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang 2015 .

1.3.2. Tujuan Khusus

Dapat :

- 1.3.2.1 Pengkajian pada Ny. “N” P10001 Nifas Post SC hari ke 10 dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang
- 1.3.2.2 Perumusan diagnosa dan masalah kebidanan pada Ny. “N” P10001 Nifas Post SC hari ke 10 dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang
- 1.3.2.3 Merencanakan tindakan pada pada Ny. “N” P10001 Nifas Post SC hari ke 10 dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang
- 1.3.2.3 Melaksanakan rencana tindakan pada Ny. “N” P10001 Nifas Post SC hari ke 10 dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang
- 1.3.2.5 Mengevaluasi tindakan yang di lakukan pada Ny. “N” P10001 Nifas Post SC hari ke 10 dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
- 1.3.2.6 Melakukan pencatatan Asuhan Kebidanan pada Ny. “N” P10001 Nifas Post SC hari ke 10 dengan Kelancaran ASI di BPM Ety S.R.Z, SST di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

1.4. Ruang Lingkup

Sasaran : Ibu Nifas Post SC dengan kelancaran ASI

Tempat : BPM Ety S.R.Z, SST di desa Menturo Kecamatan Sumobito
Kabupaten Jombang

Waktu : Bulan Mei 2015

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di akademik, serta menambah wawasan dalam penerapan proses manajemen Asuhan Kebidanan Nifas Post SC dengan kelancaran ASI.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi Bidan Praktik Mandiri

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi bidan untuk memberikan kualitas pelayanan sehingga dapat memberikan pelayanan yang aktual, baik, dan komprehensif.

1.5.2.2 Manfaat Institusi Kesehatan

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan serta informasi dan sebagai bahan masukan institusi pendidikan dalam penerapan proses manajemen Asuhan kebidanan Ibu Nifas Post SC dengan Kelancaran ASI.

1.5.2.3 Manfaat Bagi Peneliti

Menerapkan secara langsung ilmu yang didapat selama di instansi mengenai manajemen asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Post SC dengan Kelancaran ASI.

1.5.2.4 Bagi keluarga Pasien

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta informasi agar keluarga dapat ikut serta melaksanakan asuhan kebidanan pada Ibu Nifas

Post SC dengan Kelancaran ASI.

1.6 Metode Memperoleh Data

Metode yang digunakan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

1.6.1 Studi Kepustakaan

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi dengan kasus yang dibahas yaitu Ibu Nifas Post SC dengan Kelancaran ASI dari beberapa buku, informasi dari internet.

1.6.2 Studi Pendahuluan

Meminta surat pengantar dari institusi, kemudian penulis mendatangi rumah bidan, meminta izin untuk melakukan penelitian, serta meminta data Ibu Nifas Post SC dengan kelancaran ASI yang dibahas.

1.6.3 Studi Kasus

Melakukan Studi kasus dengan melakukan pendekatan Asuhan Kebidanan yang meliputi pengkajian data yakni data subjektif dan data objektif, menganalisa data untuk menentukan diagnosa dan masalah, menentukan rencana, mengimplementasikan tindakan, dan kemudian mengevaluasi asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Post SC dengan Kelancaran ASI

Untuk melakukan pengkajian data dapat menggunakan metode :

1.6.3.1 Anamnesa

Pasien melakukan Tanya jawab dengan klien, serta keluarga yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

1.6.3.2 Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis pada klien mulai dari kepala sampai kaki (Head to toe) secara inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi yang menunjang kelancaran persalinan.

1.6.3.3 Pemeriksaan penunjang

Data ini diperoleh dari pemeriksaan laboratorium (jika di perlukan berfungsi untuk menunjang) yang telah dilakukan oleh klien, jika klien belum pernah melakukan pemeriksaan laboratorium diharapkan penulis dapat merujuk pasien ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi dengan persetujuan dari bidan / tenaga kesehatan yang bertanggung jawab.

1.6.3.4 Studi dokumentasi

Studi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari catatan bidan, maupun dari sumber lain yang menunjang seperti hasil pemeriksaan diagnostik.

1.6.3.5 Diskusi

Penulis melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan yaitu bidan yang menanganilangsung klien tersebut serta diskusi dengan dosen pembimbing Studi kasus.

1.7 Sistematika Penulisan

Mempermudah dalam pemahaman Asuhan Kebidanan ini, penulis menyusun BAB sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi :

Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penulisan, Ruang Lingkup, manfaat penulisan, Metode memperoleh data dan Sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi :

Menguraikan Tinjauan Teori Medis, Teori Standart Asuhan Kebidanan, Tinjauan Penelitian Relevan, Konsep Dasar Asuhan Kebidanan, Landasan Hukum dan Kewenangan Bidan, Standart Pelayanan Bidan.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Meliputi :

Menguraikan tentang keseluruhan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan. Asuhan dilaksanakan sesuai dengan tinjauan teori dari pengkajian hingga pencatatan dan pelaporan

BAB IV : PEMBAHASAN

Meliputi :

Dalam bab ini, menguraikan tentang perbandingan antara teori dan kenyataan dilapangan dalam melakukan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan. Apakah ada kesenjangan atau tidak.

BAB V : PENUTUP

Meliputi :

Simpulan merupakan sintesa hasil dari bahasan yang dapat menjawab permasalahan dan tujuan dari penyusunan studi kasus. saran, berupa masukan yang bersifat operasional/dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN